

Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan di Desa Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

HERNIMAWATI^{1*}; SURYA DAILIATI²; SUDARYANTO³

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
*E-mail : herni_unpas@yahoo.com (korespondensi)

Abstract: Violence against women is any form of violence that occurs on the basis of gender differences which results in or will result in pain or suffering for women. Violence against women must be informed, anticipated and handled in various scopes including Keranji Guguh Village, Koto Gasib District, Siak Regency. Conditions that occur in this des; the community has never received socialization/counseling about women and violence. Then there are still people who drop out of school and are illiterate and the female population is relatively higher than the male population. Therefore it is necessary to prevent acts of violence by providing counseling and discussion, pre-test and post-test. As a result, the community service carried out in Keranji Guguh Village, Koto Gasib District, Siak Regency was carried out by involving village officials and the Family Welfare Mobilization Team. Therefore, the participants who attended as a whole were women. The activity began with institutional strengthening of the PKK Team in the form of internal meetings. From the service activities carried out by the community, they understand and believe in the importance of preventing acts of violence against women. Women who have not received special attention so far, girls who are sometimes just let go when attending education outside the village/village need to be closely monitored in the future.

Keywords: *Prevention, Violence, Women, Village*

Kekerasan terhadap perempuan adalah segala bentuk tindak kekerasan yang terjadi atas dasar perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan atau akan mengakibatkan rasa sakit atau penderitaan terhadap perempuan. Termasuk didalamnya ancaman, paksaan, pembatasan kebebasan, baik yang terjadi di area publik maupun domestik (Deklarasi Penghapusan Kekerasan terhadap perempuan Perserikataan Bangsa-Bangsa, Pasal 1).

Bentuk kekerasan tersebut ada yang fisik, psikologis, seksual maupun ekonomi. Kekerasan fisik merupakan penggunaan tindakan yang menyebabkan kerugian fisik, cedera, atau penderitaan fisik pada korbannya. Contoh; pukul, tendang, tampar, cubit, dan lain sebagainya. Kekerasan psikologis adalah penggunaan ungkapan atau tindakan yang menyebabkan tekanan emosional atau penderitaan psikis pada korban, contohnya; memaki, membentak dan mengancam.

Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghinakan, menyerang dan atau tindakan lainnya terhadap tubuh perempuan yang terkait dengan nafsu perkelaminan, hasrat seksual seseorang dan atau fungsi reproduksi. Dalam bentuk langsung, setiap aktifitas seksual yang dilakukan seseorang tanpa persetujuan dari orang yang menjadi korban tindakan tersebut dengan menyentuh langsung bagian tubuh korban. Contohnya, mencium, meraba, perkosaan, sodomi dan lainnya.

Jika dilakukan tanpa non kontak dapat berupa mempertontonkan gambar/video porno (aksi/ gambar). Kemudian mengucapkan atau mengirimkan kata yang mengandung unsur seks. Lokasi yang menjadi tindakan dapat berupa di rumah tangga, kampus, tempat kerja, taman bermain, pasar, dalam kendaraan, saat pacaran, dan dalam media (cetak, elektronik, sosial). Kekerasan terhadap perempuan sering terjadi karena adanya

hubungan yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan. Dimana laki-laki lebih diutamakan dan diistimewakan di masyarakat. Sebagai akibatnya perempuan lebih rentan dan lebih sering mengalami kekerasan. Kekerasan ini dilakukan oleh laki-laki untuk melakukan kontrol dan mempertahankan kekuasaannya terhadap perempuan. Sebab lainnya adalah lemahnya penegakan hukum.

Kekerasan terhadap perempuan harus diinformasikan, diantisipasi dan ditangani dalam berbagai ruang lingkup termasuk desa. Desa Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak atau disebut dengan Kampung Keranji Guguh saat ini dipimpin oleh Nurihwan Andi Nugroho. Desa ini memiliki sejumlah prestasi baik di tingkat lokal maupun provinsi seperti Juara 1 Lomba Bulan Bahkti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) Tahun 2021 dan Juara 2 untuk tingkat provinsi serta Juara 1 Lomba Penyuluhan Kader PKK.

Keadaan perekonomian masyarakat Kampung Keranji Guguh sangat bergantung pada lahan kebun sawit. Saat ini dalam tahap peremajaan atau *replanting* sehingga berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi masyarakat yang menjadi rendah. Akibatnya peningkatan ekonomi saat ini menjadi kurang dan perlu perhatian dari pemerintah.

Bila dilihat dari struktur mata pencarian masyarakat kampung Keranji Guguh berprofesi sebagai petani atau buruh dikarenakan sumber daya manusia (SDM) dari masyarakat yang masih rendah. Hal ini menyebabkan tingkat keberhasilan usaha menjadi rendah, akibatnya peningkatan ekonomi menjadi lambat.

Kampung Keranji Guguh memiliki 1 orang penghulu dan 6 orang perangkat kampung kemudian 9 orang Badan Perwakilan Kampung (Bapekam) atau dewan perwakilan tingkat desa. Kelembagaan masyarakat juga sudah berdiri seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kampung (LPMK), Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan

Keluarga (PKK), Pos Pelayanan Terpadu, Gabungan Kelompok Tani dan Karang Taruna.

Visi yang ingin dicapai adalah damai, demokratis, adil, berdaya saing, maju, sehat, mandiri, beriman dan bertaqwa, berahlaq, cinta kesatuan dan persatuan, berhukum, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, etos kerja tinggi dan disiplin. Visi tersebut akan dicapai dengan misi yang telah disusun diantaranya, meningkatkan perwujudan kehidupan sosial budaya yang berkepribadian, dinamis, kreatif dan berdaya tahan terhadap pengaruh globalisasi.

Jumlah penduduk mencapai 600 kepala keluarga yang terdiri atas 1.022 orang laki-laki dan 1.030 orang perempuan. Penduduk Kampung Keranji Guguh terbaik 2 dusun yakni Dusun Bina Karya (1.418 jiwa) dan Dusun Mulya (634 jiwa). Masyarakat di Kampung Keranji Guguh termasuk maju karena sudah menekuni dunia pendidikan dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi, meskipun tidak semua karena masih terdapat yang putus sekolah dan buta huruf. Oleh karena itu perlu diberikan pemahaman tentang perempuan dan kekerasan serta penyelesaian kekerasan seksualitas. Berdasarkan penelitian diketahui permasalahan yang ada yakni : Masyarakat belum pernah mendapatkan sosialisasi/ penyuluhan tentang perempuan dan kekerasan; Masih terdapat penduduk yang putus sekolah dan buta huruf; Jumlah penduduk perempuan relatif lebih banyak daripada laki-laki.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara penyuluhan dan diskusi, pre test serta post test. Metode penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan materi tentang Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, perempuan dan kekerasan serta penyelesaiannya kepada: Aparatur desa/

kampung; Pengurus kelembagaan kampung; Masyarakat.

Keseluruhan unsur – unsur kelembagaan di kantor tersebut, diberikan informasi dan pengetahuannya tentang Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, perempuan dan kekerasan serta penyelesaiannya. Di samping itu juga diberikan materi yang berhubungan dengan peran perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan dan Pancasila. Dalam hal lain juga di berikan pemahaman pengetahuan tentang tanggung jawab pendidikan.

Metode diskusi yaitu dilakukan setelah metode penyuluhan dan penjelasan diberikan dan selanjutnya memberikan kesempatan kepada para peserta pengabdian untuk bertanya jawab dan memecahkan persoalan – persoalan masyarakat di dalam kegiatannya secara ke organisasian masing – masing.

Dari metode ini maka evaluasi dilakukan setelah materi disampaikan dan dilakukan tanya jawab ataupun diskusi. Dari tanya jawab maupun diskusi ini diperoleh tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta. Kemudian dilakukan upaya – upaya kedepan yang harus dilakukan.

HASIL

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dilaksanakan dengan melibatkan aparatur desa dan Tim Penggerak Kesejahteraan Keluarga (Tim PKK). Oleh karena itu peserta yang hadir secara keseluruhan adalah perempuan. Kegiatan dimulai dengan penguatan kelembagaan Tim PKK dalam bentuk rapat internal.

Dalam kesempatan ini juga dilakukan diskusi dengan kepala desa perihal anggaran desa. Dari diskusi diketahui Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) setiap tahunnya mencapai lebih kurang Rp 2,5 milyar. Dari jumlah tersebut belum ada yang diperuntukkan secara khusus dalam program pencegahan kekerasan terhadap perempuan secara langsung. Namun dalam bentuk yang lain sudah dilakukan seperti

kegiatan perempuan desa.



Gambar 1.
Penyerahan plakat dari Sudaryanto kepada Kepala Desa Keranji Guguh, Nurihwan Andi Nugroho.

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan masyarakat memahami dan meyakini arti pentingnya pencegahan tindak kekerasan terhadap perempuan. Perempuan yang selama ini kurang diperhatikan secara khusus, anak-anak perempuan yang terkadang dilepas begitu saja ketika mengikuti pendidikan di luar desa/kampung kedepannya perlu diawasi secara ketat.

Diskusi yang dilakukan kepada anak-anak perempuan yang kurang akan ditingkatkan lagi, orang tua akan lebih aktif berdialog menanyakan kondisi dan perkembangan anaknya. Dialog yang dilakukan baik yang berhubungan dengan pendidikan maupun dengan pergaulan. Hal terpenting lainnya adalah bagaimana kaum perempuan senantiasa mendapatkan bimbingan agama sehingga bisa menjaga pergaulan, tidak terkena efek negatif perkembangan arus globalisasi. Anak-anak perempuan yang ada di Desa Keranji Guguh dalam mengikuti perkembangan tidak hanya di tingkat lokal tapi juga ada yang di luar Kabupaten Siak, seperti Kabupaten Siak, Kota Pekanbaru dan lainnya. Oleh karena itu dialog interaktif antara orang tua dan anak sangat diperlukan dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Penyuluhan Tentang Perempuan Dan Kekerasan

Organisasi desa/ kampung yang kerap aktif dalam menjalankan fungsi-fungsi pemberdayaan masyarakat di Kampung Keranji Guguh adalah Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Tim Penggerak PKK). Minimal sebulan sekali Tim Penggerak PKK Kampung Keranji Guguh bertemu membahas program kerja dan kegiatan. Pada awal tahun 2023, Pemerintah Kampung Keranji Guguh bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru melaksanakan penyuluhan tentang Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan.

Hal-hal yang disampaikan dalam pertemuan ini diantaranya berkaitan dengan data dan fakta tentang kekerasan terhadap perempuan yang kasusnya mencapai 4.000 lebih tahun 2021. Kemudian lingkungan yang menjadi tempat tindak kekerasan terhadap perempuan ternyata juga masuk ke ranah Pendidikan. Kemudian dalam kesempatan ini juga dibahas tentang pengertian kekerasan terhadap perempuan. Awalnya masyarakat hanya memahami dalam bentuk fisik dan seksual kekerasan terhadap perempuan belum sampai kepada psikologis dan ekonomi.

Kekerasan psikologis/ psikis atau emosional adalah kekerasan yang dilakukan dalam bentuk penggunaan ungkapan atau tindakan yang menyebabkan tekanan emosional atau penderitaan psikis pada korban. Bentuknya seperti makian, bentakan, ancaman dan perlakuan. Dari penyampaian ini maka masyarakat semakin paham dan sadar perlunya pencegahan terhadap kekerasan dilakukan karena tanpa sadar terkadang hal seperti luput dari pantauan bahkan sekalipun terjadi dianggap sesuatu yang biasa dan bukan tindak kekerasan.

Adapun kekerasan terhadap perempuan dalam bidang ekonomi adalah penelantaran ekonomi. Bagi seorang suami maka tidak memberikan nafkah kepada isteri

dan anak-anak masuk kategori kekerasan. Begitu juga dengan pengeksploitasian terhadap isteri dan anak dalam pekerjaan yang bertentangan dengan undang undang ketenagakerjaan. Dari sini ternyata pencegahan kekerasan terhadap perempuan bukan hanya ditujukan pemahamannya kepada kaum hawa saja tapi juga perlu dilakukan kepada laki-laki.

Melihat prestasi yang diraih Kampung Keranji Guguh selama ini maka diyakini bahwa desa ini juga akan sukses melakukan pencegahan tindak kekerasan terhadap perempuan. Prestasi tersebut seperti juara lomba Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), lomba desa, lomba perilaku hidup bersih, lomba bulan bhakti gotong royong, lomba sepak bola, lomba penyuluhan kader PKK, lomba gerak jalan santai dan lomba cerdas cermat.

Putus Sekolah Dan Buta Huruf

Pemerintah Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak perlu meningkatkan kualitas Pendidikan masyarakatnya dalam rangka pencegahan tindak kekerasan terhadap perempuan. Data yang diperoleh menunjukkan masih terdapat anak putus sekolah 8 orang dan butuh huruf sebanyak 60 orang. Tujuan peningkatan kualitas Pendidikan pertama untuk menghapus anak putus sekolah dan buta huruf, bisa dilakukan dalam bentuk ujian paket dan kursus.

Inventarisasi penyebab putus sekolah dan buta huruf harus dilakukan agar tidak berefek kepada pihak lain sehingga meningkatkan angka putus sekolah dan buta huruf. Anggaran desa bisa dialokasikan untuk hal ini, tentunya harus melibatkan semua pihak seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Jika dikaitkan putus sekolah dan buta huruf dengan tindak kekerasan terhadap perempuan, maka hal ini bisa memiliki korelasi. Dalam beberapa kasus putus sekolah dan buta huruf rawan menjadi objek perilaku tindak kekerasan terhadap perempuan. Minimnya

pengetahuan menyebabkan perempuan mudah menjadi korban kekerasan.

Oleh karena itu mesti angka putus sekolah da buta huruf relative rendah, tetap saja Pemerintah Kampung Keranji Guguh perlu mengatasinya. Tidak ada istilah kata terlambat untuk hal tersebut. Kedepannyapun bagi masyarakat yang kurang mampu tapi berprestasi bisa pemerintah kampung memberikan bantuan atau beasiswa, selagi yang bersangkutan tidak menerima beasiswa Pendidikan dari pihak lain. Karena dalam aturan, biasanya penerima beasiswa tidak boleh menerima beasiswa dari pihak lain atau beasiswa ganda.

Jumlah Penduduk Perempuan Relatif Banyak

Jumlah penduduk di Kampung Keranji Guguh mencapai 600 kepala keluarga (KK). Dari jumlah tersebut jumlah laki-laki mencapai 1.022 jiwa dan perempuan 1030 jiwa tahun 2022. Kondisi ini sebenarnya normal saja, hanya saja tentu dalam rangka pencegahan tindak kekerasan terhadap perempuan menjadi fokus utama yang perlu perhatian juga.

Perempuan harus diberdayakan dengan peran dan fungsinya masing-masing. Perempuan mesti terlibat dalam berbagai kegiatan sejak dini hingga berkeluarga. Bagi yang masih kecil mesti mendapatkan bimbingan pendidikan dan agama, bagi yang sudah dewasa dan berkeluarga diberikan pemahaman tentang tanggung jawab dan pergaulan.

Cakupan imunisasi bagi anak – anak mesti diperhatikan dan dipenuhi jika tidak maka ini masuk kategori kekerasan dalam bidang ekonomi. Keadaan ekonomi Kampung Keranji Guguh masih mengedepankan perkebunan sawit, dengan kondisi tersebut dan saat ini dimana harga sawit cukup bagus, maka pendapat keluarga juga meningkat. Pada kesempatan ini maka masyarakat Kampung Keranji Guguh mesti mampu mengelola leluang sehingga bermanfaat dan berdaya guna. Luas tanaman sawitnya mencapai 805,42 ha.

Tabel 1. Daftar Lembaga Kemasyarakatan

No	Jenis	Jumlah	Ket
1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kampung (LPMK)	1	
2	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	1	
3	Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)	2	
4	Pengajian	10	
5	Arisan	5	
6	Simpang Pinjam	15	
7	Kelompok Tani	12	
8	Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)	1	
9	Karang Taruna	1	
	Jumlah	48	

Sumber: Pemerintah Kampung Keranji Guguh 2022

Jumlah organisasi desa/ kampung yang relatif banyak tersebut perlu difungsikan salah satunya dalam pencegahan tindak kekerasan terhadap perempuan. Dapat dipastikan hadirnya lembaga – lembaga kampung tersebut jelas-jelas memberi peran bagi perempuan kampung sehingga berdaya guna. Keberdayaan perempuan bahkan secara ekonomi akan memberikan dampak besar bag diri sendiri dan keluarga. Tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tapi juga meminimalisir terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, eksploitasi anak dan perkawinan yang tidak sesuai dengan ketentuan agama.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pencegahan tindak kekerasan terhadap perempuan; 2). Pemerintah kampung memiliki potensi dalam peningkatan kualitas Pendidikan masyarakat; 3). Terdapat organisasi-organisasi kampung yang mendukung program kerja pemerintahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dicky Wisnu UR, 2009, Teori Organisasi, Universitas Muhammadiyah Malang
- Fatah Yasin Ahmad, 2011, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, UIN-MALIKI PRESS, Malang
- Haw. Widjaja, 2013, *Penyelenggaraan Otonomi Di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Inu Kencana, 2013, Sistem Administrasi Negara, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kaelan, 2010, Pendidikan Pancasila, Paradigma Yogyakarta.
- Khaerul Umam, 2010, *Perilaku Organisasi*, CV. Pustaka Setia, Jakarta.
- Miftah Toha, 2010, Ilmu Administrasi Publik Kontemporer, Kencana Prenada Grup, Jakarta.
- Padmo dan Nazaruddin, 2011, Pengantar Ilmu Politik, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa
- Soesilo Zauhar, 2012, Reformasi Administrasi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sofyan Safri Harahap, *Sistim Pengawasan Manajemen*, cetakan ke 2 PT. Pustaka Kuantum, Jakarta 2010.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*, Jakarta : Penerbit Alfabetha
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Administratif, Alfabeta, Bandung.
- Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, Gajah Mada University, 2010.
- Terry, George R. Dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa